**PENGARUH NILAI HASIL UJIAN KOMPETENSI GURU (UKG) DAN MOTIVASI KERJA TERHADAP PRESTASI GURU PENJASORKES**

**SD SE-KECAMATAN BARRU KABUPATEN BARRU**

Muhammad Sakka1*,* Burhanuddin2*,* Suwardi 3

Mahasiswa1

2,3Dosen Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar

ABSTRACT:

This study aims to determine the effect of pedagogic competence Teacher Competency Exam Results Values ​​(UKG) and the Motivation of the Teacher Performance Achievement Penjasorkes SD Se-District of Barru Barru. This research was descriptive.The study population was numbered 40 elementary school teachers throughout the District Barru Barru. The research sample of 40 elementary school teachers throughout the District Barru Barru. Data analysis technique used is the technique of correlation and regression using SPSS version 20 o'clock at significant level of 95% or 0.05. The results showed in each structure, that 1) there are pedagogical influence on work motivation, of 70.3%. 2) there was an effect on achievement pedagogical penjasorkes teacher performance, at 30.6%. 3) No effect on achievement of professional competence penjasorkes teacher performance, amounted to 15.2%. 4) there is the influence of work motivation on teacher performance achievement penjasorkes, amounting to 60.9%.

**Keywords**: *Value Results (UKG), Motivation, Achievement Teacher Penjasorkes*

ABSTRAK**:**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Kompetensi pedagogik Nilai Hasil Ujian Kompetensi Guru (UKG) dan Motivasi kerja terhadap Prestasi Kinerja Guru Penjasorkes SD Se-Kecamatan barru Kabupaten Barru. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif. Populasi penelitian ini adalah berjumlah 40 guru SD se-Kecamatan Barru Kabupaten Barru. Sampel penelitian 40 guru SD se-Kecamatan Barru Kabupaten Barru. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik korelasi dan regresi dengan menggunakan SPSS Versi 20.00 pada taraf signifikan 95 % atau 0,05. Hasil penelitian menunjukkan pada masing-masing struktur, bahwa 1) ada pengaruh kompetensi pedagogik terhadap motivasi kerja, sebesar 70,3%. 2) ada pengaruh kompetensi pedagogik terhadap prestasi kinerja guru penjasorkes, sebesar 30,6%. 3) ada pengaruh kompetensi profesional terhadap prestasi kinerja guru penjasorkes, sebesar 15,2%. 4) ada pengaruh motivasi kerja terhadap prestasi kinerja guru penjasorkes, sebesar 60,9%.

**Kata Kunci**: *Nilai Hasil (UKG), Motivasi kerja, Prestasi Guru Penjasorkes*

**PENDAHULUAN**

Peranan guru yang diberikan tugas dan fungsi untuk mencerdaskan kehidupan berbangsa dalam bernegara melalui pengajaran pada berbagai jenjang lembaga pendidikan, seperti tingkat pendidikan dasar, menengah dan menengah atas. Peranan tersebut harus dibarengi dengan kompetensi sesuai dengan arahan dan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan terkait dengan guru profesionalisme. Hal tersebut dapat dilihat dengan pelaksanaan ujian kompetensi guru.

Dari uraian tersebut, maka prestasi kinerja guru sebagai sasaran evaluasi terhadap tugas dan fungsi Guru yang tentunya menjadi perhatian pemerintah terhadap tenaga kependidikan yang dimiliki melalui dedikasi dan loyalitas pengabdiannya. Sorotan tersebut lebih bermuara kepada ketidakmampuan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran, sehingga bermuara kepada menurunnya mutu pendidikan. Kalaupun sorotan itu lebih mengarah kepada sisi kelemahan guru, hal ini tidak sepenuhnya dibebankan kepada guru, dan mungkin ada sistem, baik sengaja ataupun tidak akan berpengaruh pada permasalahan tadi. Banyak hal yang perlu menjadi pertimbangan, bagaimana kinerja guru akan berdampak kepada pendidikan bermutu.

Guru yang profesional diharapkan mampu berpartisipasi dalam pembangunan nasional untuk mewujudkan insan Indonesia yang bertakwa kepada Tuhan YME, unggul dalam pengetahuan dan teknologi., memiliki jiwa estetis, etis, berbudi pekerti luhur, dan berkepribadian. Tidaklah berlebihan kalau dikatakan bahwa masa depan masyarakat, bangsa dan Negara , sebagian ditentukan oleh guru. Oleh sebab itu profesi guru perlu dikembangkan secara terus menerus dan proporsional menurut jabatan fungsional guru dilaksanakan sesuai dengan aturan yang berlaku, maka diperlukan penilaian kinerja guru yang menjamin terjadinya proses pembelajaran yang berkualitas disemua jenjang pendidikan.

Dalam undang-undang RI No. 20 tahun 2003, tentang sistem pendidikan nasional BAB XI pasal 39, dinyatakan bahwa:

1. Tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi , pengelolaan, pengembang, pengawas, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan.
2. Pendidik merupakan tenaga professional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama pada pendidik di perguruan tinggi.

Guru profesional akan dapat menyelenggarakan proses pembelajaran dan penilaian yang menyenangkan bagi siswa dan guru, sehingga dapat mendorong tumbuhnya kreativitas belajar pada diri siswa. Penguasaan pembelajaran yang baik akan sangat menentukan minat dan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Begitu halnya guru Penjasorkes, Melalui pembelajaran yang baik diharapkan siswa tidak hanya dapat pengetahuan namun juga memiliki kesan yang mendalam tentang materi pembelajaran, sehingga dampaknya mendorong siswa untuk mengimplementasikan konsep nilai-nilai yang terkandung dalam mata pelajaran dalam kehidupan sehari-hari.

Rendahnya kinerja guru penjasorkes saat ini berdasarkan hasil survei pada tingkat global disebabkan oleh beberapa indikasi seperti yang dikemukakan Rusli Lutan dalam Husdarta (2011: 80) yaitu “mulai dari alokasi waktu yang terbatas, kelangkaan infrastruktur, kualifikasi tenaga yang tidak sesuai, hingga biaya yang sangat minim”. Hal ini yang dialami guru Penjasorkes di Indonesia termasuk di Kabupaten Barru.

Selanjutnya kenyataan di lapangan menunjukkan, bahwa kinerja guru penjasorkes belum optimal sehingga persoalan kinerja guru menjadi perhatian yang cukup serius oleh dinas pendidikan Kabupaten Barru. Hal ini dibuktikan dengan diberikannya kesempatan yang luas bagi guru yang akan melanjutkan studi, penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan bagi guru, seminar dan sebagainya. Selain itu, berdasarkan hasil survei pendahuluan yang dilakukan peneliti dibeberapa sekolah yang akan dijadikan obyek penelitian, dalam aspek kemampuan pedagogic peneliti menemukan beberapa guru Penjasorkes yang tidak memiliki RPP, guru tidak merancang proses pembelajaran yang merupakan bagian dari kompetensi pedagogik guru yang seharusnya dimiliki oleh setiap guru untuk dijadikan pedoman untuk mengajar.

Dalam kinerja guru tersebut, tentu terkait dengan motivasi kerja guru dalam menjalankan tugas dan fungsi profesionalismenya. Motivasi kerja yang dimiliki oleh setiap guru tentu bervariasi dalam menjalankan tanggungjawab dan kewenangannya. Motivasi kerja guru inilah yang memberikan dorongan dalam mencapai tujuan, yang dalam hal ini adalah tujuan pembelajaran sebagai hasil dari kinerja guru penjasorkes. Secara teoritis motivasi terdiri dari motivasi instrinsik dan ekstrinsik yang masing-masing memiliki indicator-indikator secara psikologi dalam menunjang dan memberikan kerja selaku tenaga kependidikan

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh kompetensi pedagogik terhadap motivasi kerja guru penjasorkes SD Negeri Se-Kabupaten Barru?
2. Apakah terdapat pengaruh kompetensi profesional terhadap motivasi kerja guru penjasorkes SD Negeri Se-Kabupaten Barru?
3. Apakah terdapat pengaruh kompetensi pedagogik terhadap prestasi kinerja guru penjasorkes SD Negeri Se-Kabupaten Barru?
4. Apakah terdapat pengaruh kompetensi profesional terhadap prestasi kinerja guru penjasorkes SD Negeri Se-Kabupaten Barru?
5. Apakah terdapat pengaruh motivasi kerja terhadap prestasi kinerja guru penjasorkes SD Negeri Se-Kabupaten Barru?

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk mengetahui pengaruh nilai hasil ujian kompetensi guru (UKG) dan motivasi kerja terhadap prestasi kerja guru penjasorkes di SD Negeri Se-Kabupaten Barru

**METODE PENELITIAN**

Untuk menjawab suatu penelitian, maka perlu diketahui dan dirancang bagaimana cara menjawab penelitian tersebut. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian metode survei dengan melihat kausalitas antar variabel. Teknik analisis data dengan menggunakan analisis jalur (*path analysis*). Teknik analisis jalur ini dapat digunakan untuk menguji pengaruh langsung dan tidak langsung pada faktor kompetensi pedagogik, kompetensi profesional dan motivasi kerja terhadap kinerja guru penjasorkes Se-Kabupaten Baru.

Dalam penelitian ini, hanya satu jenis variabel yang digunakan yaitu variabel bebas antara lain adalah kompetensi pedagogik, kompetensi profesional dan motivasi kerja sedangkan variabel terikatnya adalah kinerja guru penjasorkes SD Se-Kecamatan Baruu kabupaten Barru.

Desain penelitian atau rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian analisis jalur (*path analisys)*. Secara sederhana rancangan penelitian digambarkan sebagai berikut:

ρx3x1

ρx3x2

ρyx2

ρyx1

ρyx3

X1

X2

X3

Y

ε2

ε1

Gambar 3.1. Desain penelitian

Sumber : Kadir, Statistika Terapan ( Rajawali Pers, 2015 : 123 )

Keterangan :

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| 1. | X1 | = | kompetensi pedagogik guru penjasorkes SD Se-Kecamatan Barru Kabupaten Barru |
| 2. | X2 | = | kompetensi profesionalisme guru penjasorkes SD Se-Kecamatan Barru Kabupaten Barru |
| 3. | X3 | = | Hasil motivasi kerja |
| 4. | Y | = | Hasil kinerja guru penjasorkes SD Se-Kecamatan Barru Kabupaten Barru |
| 5. | ρyx1 | = | Koefisien jalur variabel X1 dengan variable Y |
| 6. | ρyx2 | = | Koefisien jalur variabel X2 dengan variabel Y |
| 7. | ρyx3 | = | Koefisien jalur variabel X3 dengan variabel Y |
| 8. | ρx3x1 | = | Koefisien jalur variabel X1 terhadap X3 |
| 9. | ρx3x2 | = | Koefisien jalur variabel X2 terhadap X3 |

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru penjasorkes pada SD Se-Kecamatan Barru Kabupaten Barru berjumlah 40 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah keseluruhan populasi atau populasi sekaligus sampel guru penjasorkes berjumlah 40 orang.

Adapun istrumen penelitian pada masing-masing variabel dapat dilihat dalam lampiran, sedangkan dimensi dan indikator masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel berikut:

* + - * 1. Dimensi dan indikator kinerja guru penjasorkes

Tabel 3.2 variabel dan indikator kinerja guru penjasorkes SMP Negeri Se-Kabupaten Barru

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Variabel | Indikator | Nomor Item | Jumlah |
| Kinerja guru penjasorkes | 1. Perencanaan pembelajaran | 1,3,4,8,9,12,16,18,22,23 | 10 |
| 1. Pelaksanaan pembelajaran | 2,5,10,17,19,26,27,28,29,30 | 10 |
| 1. Penilaian pembelajaran | 6,7,11,13,14,15,20,21,24,25 | 10 |
|  | Total |  | 30 |

Tabel 3.3 variabel dan indikator Kepemimpinan kepala sekolah

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Dimensi | Indikator | item |
| Motivasi Instrinsik | * + - 1. Tanggung jawab guru dalam melaksanakan tugas. | 1,2,4,6,7,10, 12,15,19 |
| * + - 1. Melaksanakan tugas dengan target yang jelas. | 5,14,27 |
| * + - 1. Memiliki tujuan yang jelas dan menantang. | 3,24,26 |
| * + - 1. Ada umpan balik atas hasil pekerjaannya. | 21, |
| * + - 1. Memiliki perasaan senang dalam mengajar dan selalu berusaha meningkatkan kualitas mengajar. | 13,16,17,23,36, |
| * + - 1. Selalu berusaha untuk mengungguli orang lain. | 25, |
| * + - 1. Diutamakan prestasi dari apa yang dikerjakannya. | 26,29,33 |
| * + - 1. Selalu berusaha bersedia dan senang untuk mengerjakan tugas tambahan di luar jam pelajaran. | 18,30,31,35, |
| Motivasi Ekstrinsik | Selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kebutuhan kerjanya. | 9, |
| * + - 1. Senang memperoleh pujian dari apa yang dikerjakannya. | 11,22 |
| * + - 1. Mengajar dengan harapan ingin memperoleh insentif. | 20,40 |
| * + - 1. Menjalin hubungan yang harmonis antara sesama teman sejawat dan pimpinan | 37,38, |
| * + - 1. Mengajar dengan harapan ingin memperoleh perhatian dari teman dan atasan. | 8,32,34, |

Adapun metode yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang kompetensi peagogik, kompetensi profesional, motivasi kerja dan kinerja guru penjasorkes SMP Negeri Se-Kabupaten Barru adalah: (1) Metode observasi, (2) metode angket/kuisoner, (3) Wawancara, (4) Dokumentasi.

Data yang terkumpul tersebut perlu dianalisis secara statistik deskriptif, maupun infrensial untuk keperluan pengujian hipotesis penelitian. Adapun gambaran yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Analisis data secara deskriptif dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran umum tentang data yang meliputi rata-rata, standar deviasi, rentang nilai, nilai maksimum dan nilai minimum;
2. Analisis secara infrensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan analisis regresi dan korelasi sederhana Product Moment dari Pearson. Pengujian hipotesis penelitian diuji dengan teknik analisis regresi dan korelasi ganda.dengan taraf signifikan 95% atau α 0,05.

Secara keseluruhan analisis data statistik yang digunakan pada umumnya menggunakan sistem komputer pada program SPSS versi 23.00.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil Penelitian**
   1. **Analisis Deskripsi Data**

Rangkuman hasil perhitungan statistik deskripsi tersebut dikemukakan sebagai berikut:

**Tabel 4.1. Rangkuman hasil penelitian**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Statistik | K.Pedagogik  (X1) | K.Profesional  (X2) | M.Kerja  (X3) | P.K.Guru  (Y) |
| Sampel | 40 | 40 | 40 | 40 |
| Rata-rata | 47.74 | 55.07 | 127.75 | 121.45 |
| Median | 46.60 | 56.10 | 127.00 | 121.00 |
| Simpangan Baku | 12.32 | 9.49 | 11.21 | 8.93 |
| Varians | 151.97 | 89.47 | 125.67 | 79.74 |
| Rentang | 51.59 | 40.80 | 48 | 37 |
| Minimum | 22.79 | 30.41 | 104 | 101 |
| Maximum | 74.38 | 71.21 | 152 | 138 |

1. **Variabel Prestasi kinerja guru (Y)**

Berdasarkan data hasil penelitian pada variabel prestasi kinerja guru (Y), diperoleh nilai minimum 101 skor dan nilai maksimum 138 skor, dengan rentang 37 skor. Nilai rata-rata sebesar 121.46 skor, memiliki median sebesar 121.0 skor, dengan simpangan baku 8,93 skor, dan varians sebesar 79,74 skor.

1. **Variabel Kompetensi pedagogik (X1)**

Berdasarkan data hasil penelitian pada variabel kompetensi pedagogik (X1), diperoleh nilai minimum 22.79 skor dan nilai maksimum 74.38 skor, dengan rentang 51.59 skor. Nilai rata-rata sebesar 47,74 skor, memiliki median sebesar 46.60 skor, dengan simpangan baku 12,32 skor, dan varians sebesar 151,97 skor.

1. **Variabel Kompetensi profesional (X2)**

Berdasarkan data hasil penelitian pada variabel kompetensi profesional (X2), diperoleh nilai minimum 30.41 skor dan nilai maksimum 71.21 skor, dengan rentang 40.80 skor. Nilai rata-rata sebesar 55,07 skor, memiliki median sebesar 56.10 skor, dengan simpangan baku 9,46 skor, dan varians sebesar 89,47 skor.

1. **Variabel Motivasi Kerja (X3)**

Berdasarkan data hasil penelitian pada variabel motivasi kerja (X3), diperoleh nilai minimum 104 skor dan nilai maksimum 152 skor dengan rentang 48 skor. Nilai rata-rata sebesar 127,75 skor, memiliki median sebesar 125,00 skor dengan simpangan baku 11,21 skor, dan varians sebesar 125,67 skor.

**b. Pengujian Persyaratan Analisis**

Dalam penelitian ini uji persyaratan yang dimaksud meliputi: uji normalitas data dan Uji linearitas dengan menggunakan regresi.

1). Uji Normalitas Data

Untuk melihat apakah data yang diperoleh dari masing-masing variabel penelitian, normal atau tidak, maka pengujian diketahui melalui signifikansi masing-masing kelompok data, dengan melihat signifikansi data lebih besar dari 0,05, sehingga data tersebut dikatakan berdistribusi normal.

Hasil pengujian normalitas data dengan menggunakan uji Kolmogrov-Smirnov (KS-Z) menunjukkan hasil sebagai berikut:

* + 1. Untuk data prestasi kinerja guru, diperoleh nilai KS-Z = 0,081 (P = 0,200 > 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa data prestasi kinerja guru mengikuti sebaran normal atau berdistribusi normal.
    2. Untuk data kompetensi pedagogik, diperoleh nilai KS-Z = 0,112 (P = 0,200 > 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa data kompetensi pedagogik mengikuti sebaran normal atau berdistribusi normal.
    3. Untuk data kompetensi profesional, diperoleh nilai KS-Z = 0,122 (P = 0,135 > 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa data kompetensi profesional mengikuti sebaran normal atau berdistribusi normal.
    4. Untuk data motivasi kerja, diperoleh nilai KS-Z = 0,086 (P =0,200 > 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa data motivasi kerja mengikuti sebaran normal atau berdistribusi normal.

Dari uraian uji normalitas kolmogorov smirnov pada masing-masing kelompok data dapat dirangkum pada Tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2. Rangkuman Hasil Uji Normalitas Galat Taksiran

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| ariabel | Kolmogorov-Smirnova | |
| Statistic | Sig. |
| K.Pedagogik | .112 | .200\* |
| K.Prfesional | .122 | .135 |
| M.Kerja | .086 | .200\* |
| P.Kerja Guru | .081 | .200\* |

Berdasarkan Tabel 4.2 terlihat bahwa harga *Liliefors* hitung (Lo) pada seluruh variabel penelitian, ternyata lebih kecil dari harga *Liliefors* tabel (Lt). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sampel penelitian ini berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Kesimpulan ini memberikan implikasi bahwa analisis statistika dapat digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, sehingga syarat pertama untuk pengujian hipotesis telah terpenuhi.

1. Analisis Linearitas Data

Uji linearitas adalah suatu pengujian untuk mengetahui apakah arah regresi variable dependen atas variable independen linear atau tidak. Uji linearitas dilakukan dengan metode analisis regresi sederhana, yaitu dengan melihat Fhitung (Tc) dan membandingkan dengan Ftabel (Ft). Kententuannya adalah apabila Fhitung (Tc) lebih besar atau sama dengan Ftabel, ini berarti Ho diterima, dengan demikian regresi antar variable linear. Hipotesis yang diajukan dalam hal ini:

Ho = Y = α + βX (regresi linear)

H1 = Y ≠ α + βX (regresi tak linear)

1. Motivasi kerja (X3) atas kompetensi pedagogik (X1)

Hasil perhitungan uji linearitas motivasi kerja (X3) atas kompetensi pedagogik (X1) dirangkum dalam table ANAVA, sebagaimana disajikan dalam table 4.3 berikut.

Tabel 4.3. Tabel ANAVA Uji Linearitas Regresi X3 atas X1

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| Between Groups | (Combined) | | 3602.950 | 14 | 257.354 | 4.955 | .000 |
| Linear Term | Weighted | 2422.504 | 1 | 2422.504 | 46.639 | .000 |
| Deviation | 1180.446 | 13 | 90.804 | 1.748 | .112 |
| Within Groups | | | 1298.550 | 25 | 51.942 |  |  |
| Total | | | 4901.500 | 39 |  |  |  |

Dari table 4.3 di atas, untuk uji linearitas regresi variable motivasi kerja (X3) atas, variabel kompetensi pedagogik (X1), diperoleh Fhitung (Tc) 1.748 dengan p-value = 0.112 > 0,05., ini berarti Ho diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bentuk persamaan regresi X3 atas X1 adalah linear.

1. Motivasi kerja (X3) atas Kompetensi profesional (X2)

Hasil perhitungan uji linearitas motivasi kerja (X3) atas Kompetensi profesional (X2) dirangkum dalam table ANAVA, sebagaimana disajikan dalam table 4.4 berikut.

Tabel 4.4. Tabel ANAVA Uji Linearitas Regresi X3 atas X2

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
| Between Groups | (Combined) | | 4077.167 | 31 | 131.522 | 1.276 | .379 |
| Linear Term | Weighted | 587.363 | 1 | 587.363 | 5.700 | .044 |
| Deviation | 3489.804 | 30 | 116.327 | 1.129 | .460 |
| Within Groups | | | 824.333 | 8 | 103.042 |  |  |
| Total | | | 4901.500 | 39 |  |  |  |

Dari table 4.4 di atas, untuk uji linearitas regresi variable motivasi kerja (X3) atas, variabel Kompetensi profesional (X2), diperoleh Fhitung (Tc) 1.129 dengan p-value = 0.460 > 0,05., ini berarti Ho diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bentuk persamaan regresi X3 atas X2 adalah linear.

1. Prestasi kinerja guru (Y) atas kompetensi pedagogik (X1)

Hasil perhitungan uji linearitas Prestasi kinerja guru (Y) atas kompetensi pedagogik (X1) dirangkum dalam table ANAVA, sebagaimana disajikan dalam table 4.5 berikut.

Tabel 4.5. Tabel ANAVA Uji Linearitas Regresi Y atas X1

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| Between Groups | (Combined) | | 2632.117 | 14 | 188.008 | 9.838 | .000 |
| Linear Term | Weighted | 2046.657 | 1 | 2046.657 | 107.091 | .000 |
| Deviation | 585.459 | 13 | 45.035 | 2.356 | .072 |
| Within Groups | | | 477.783 | 25 | 19.111 |  |  |
| Total | | | 3109.900 | 39 |  |  |  |

Dari table 4.5 di atas, untuk uji linearitas regresi variable Prestasi kinerja guru (Y) atas, variabel kompetensi pedagogik (X1), diperoleh Fhitung (Tc) 2.356 dengan p-value = 0.072 > 0,05., ini berarti Ho diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bentuk persamaan regresi Y atas X1 adalah linear

1. Prestasi kinerja guru (Y) atas Kompetensi profesional (X2)

Hasil perhitungan uji linearitas Prestasi kinerja guru (Y) atas Kompetensi profesional (X2) dirangkum dalam table ANAVA, sebagaimana disajikan dalam table 4.6 berikut.

Tabel 4.6. Tabel ANAVA Uji Linearitas Regresi Y atas X2

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| Between Groups | (Combined) | | 2917.733 | 31 | 94.120 | 3.918 | .024 |
| Linear Term | Weighted | 835.223 | 1 | 835.223 | 34.771 | .000 |
| Deviation | 2082.510 | 30 | 69.417 | 2.890 | .060 |
| Within Groups | | | 192.167 | 8 | 24.021 |  |  |
| Total | | | 3109.900 | 39 |  |  |  |

Dari table 4.6 di atas, untuk uji linearitas regresi variable Prestasi kinerja guru (Y) atas, variabel Kompetensi profesional (X2), diperoleh Fhitung (Tc) 2.890 dengan p-value = 0.060 > 0,05., ini berarti Ho diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bentuk persamaan regresi Y atas X2 adalah linear

1. Prestasi kinerja guru (Y) atas motivasi kerja (X3)

Hasil perhitungan uji linearitas Prestasi kinerja guru (Y) atas motivasi kerja (X3) dirangkum dalam table ANAVA, sebagaimana disajikan dalam table 4.7 berikut.

Tabel 4.7. Tabel ANAVA Uji Linearitas Regresi Y atas X3

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
| Between Groups | (Combined) | | 2748.733 | 25 | 109.949 | 4.262 | .003 |
| Linear Term | Weighted | 2391.177 | 1 | 2391.177 | 92.690 | .000 |
| Deviation | 357.557 | 24 | 14.898 | .578 | .885 |
| Within Groups | | | 361.167 | 14 | 25.798 |  |  |
| Total | | | 3109.900 | 39 |  |  |  |

Dari table 4.7 di atas, untuk uji linearitas regresi variabel Prestasi kinerja guru (Y) atas variable motivasi kerja (X3), diperoleh Fhitung (Tc) 0.578 dengan p-value = 0.885 > 0,05., ini berarti Ho diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bentuk persamaan regresi Y atas X3 adalah linear.

**d. Uji Hipotesis**

**1. Pengujian Sub-Struktur 1**

Hasil uji signifikansi setiap koefisien jalur pada model awal sub-struktur 1 dengan mengunakan uji-t, yang dirangkum dalam tabel koeifisen jalur persamaan struktur model awal sub-struktur 1 sebagai berikut::

Tabel 4.8. Koefisien Jalur Model Awal Sub-Struktur 1

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Hubungan Kausal Antar Variabel | Koefisien Jalur | Nilai t | Sig |
| X1 ke X3 | 0.710 | 5.235 | 0.000 |
| X2 ke X3 | -0.015 | -0.108 | 0.915 |

Hasil pengujian hipotesis individual, yang dirangkum dalam tabel 4.8, adalah untuk mengetahui signifikansi setiap koefisien jalur pada model awal persamaan sub-struktur 1 dengan menggunakan uji t. dari tabel 4.8 dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Hasil Pengujian Hipotesis 1

Koefisien jalur yang menyatakan pengaruh langsung kompetensi pedagogik terhadap motivasi kerja sebesar 0,710 dengan nilai thitung sebesar 5,235 dan nilai sig = 0.000. Karena nilai sig lebih kecil dari nilai nyata α = 0,05., maka hasil pengujian memutuskan menolak hipotesis Ho. Artinya terdapat pengaruh langsung positif kompetensi pedagogik terhadap motivasi kerja.

1. Hasil Pengujian Hipotesis 2

Koefisien jalur yang menyatakan pengaruh langsung kompetensi profesional terhadap motivasi kerja sebesar -0,015 dengan nilai thitung sebesar -0,108 dan nilai sig = 0.915. Karena nilai sig lebih kecil dari nilai nyata α = 0,05., maka hasil pengujian memutuskan menolak hipotesis Ho. Artinya tidak terdapat pengaruh langsung positif kompetensi pedagogik terhadap motivasi kerja.

Dengan demikian, persamaan struktural model awal untuk sub struktur belum dapat digunakan untuk menjelaskan hasil-hasil dari penelitian ini, karena variabel exogenous kompetensi profesional (X2) tidak didukung oleh data empiris dan karenanya harus dikeluarkan dari persamaan struktural. Selanjutnya dilakukan analisis untuk model 2 sub-struktur 1 dengan variable *exogenous* kompetensi pedagogik, yang dirangkum dalam tabel koefisien jalur persamaan struktur model 2 sub-struktur 1 sebagai berikut::

Tabel 4.9. Koefisien Jalur Model 2 Sub-Struktur 1

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Hubungan Kausal Antar Variabel | Koefisien Jalur | Nilai t | Sig |
| X1 ke X3 | 0.703 | 6.094 | 0.000 |
| X2 ke X3 | - | - | - |

Hasil pengujian hipotesis individual, yang dirangkum dalam tabel 4.9, adalah untuk mengetahui signifikansi koefisien jalur pada model 2 persamaan sub-struktur 1 dengan menggunakan uji t.

Setelah dilakukan analisis pada model 2 sub-struktur 1 dengan varaibel *exogenous* mempunyai pengaruh yang positif terhadap variable *intervening*. Koefisien jalur yang menyatakan pengaruh langsung kompetensi pedagogik terhadap motivasi kerja sebesar 0,703 dengan nilai thitung sebesar 6,094 dan nilai sig = 0.000. Karena nilai sig lebih kecil dari nilai nyata α = 0,05., maka hasil pengujian memutuskan menolak hipotesis Ho. Artinya terdapat pengaruh positif kompetensi pedagogik terhadap motivasi kerja.

1. **Pengujian Sub-Struktur** 2

Hasil pengujian hipotesis individual, yang dirangkum dalam tabel 4.9 adalah untuk mengetahui signifikansi setiap koefisien jalur pada model awal persamaan sub-struktur 2 dengan menggunakan uji t. dari tabel 4.9 dapat dijelaskan sebagai berikut.

Tabel 4.9. Koefisien Jalur Model Awal Sub-Struktur 2

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Hubungan Kausal Antar Variabel | Koefisien Jalur | Nilai t | Sig |
| X1 ke Y | 0.306 | 3.212 | 0.003 |
| X2 ke Y | 0.152 | 2.109 | 0.042 |
| X3 ke Y | 0.609 | 6.975 | 0.000 |

1. Hasil Pengujian Hipotesis 3

Koefisien jalur yang menyatakan pengaruh langsung kompetensi pedagogik terhadap Prestasi kinerja guru sebesar 0,306 dengan nilai thitung sebesar 3,212 dan nilai sig = 0,003. Karena nilai sig lebih kecil dari nilai α = 0,05., maka hasil pengujian memutuskan menolak hipotesis Ho. Artinya terdapat pengaruh langsung positif kompetensi pedagogik terhadap prestasi kinerja guru.

1. Hasil Pengujian Hipotesis 4

Koefisien jalur yang menyatakan pengaruh langsung kompetensi profesional terhadap Prestasi kinerja guru sebesar 0,152 dengan nilai thitung sebesar 2,109 dan nilai sig = 0,042. Karena nilai sig lebih kecil dari nilai α = 0,05., maka hasil pengujian memutuskan menolak hipotesis Ho. Artinya terdapat pengaruh langsung positif kompetensi profesional terhadap prestasi kinerja guru.

1. Hasil Pengujian Hipotesis 5

Koefisien jalur yang menyatakan pengaruh langsung motivasi kerja terhadap prestasi kinerja guru sebesar 0,609 dengan nilai thitung sebesar 6,975 dan nilai sig = 0,000. Karena nilai sig lebih kecil dari nilai α = 0,05., maka hasil pengujian memutuskan menolak hipotesis Ho. Artinya terdapat pengaruh langsung positif motivasi kerja terhadap prestasi kinerja guru.

Dengan demikian persamaan struktural model awal sub-struktur 2 dapat digunakan untuk menjelaskan hasil-hasil dari penelitian ini, karena variable *exogenous* yang terdiri dari kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional, serta variabel *intervening* motivasi kerja mempunyai pengaruh yang positif terhadap variable *endogenous* yakni prestasi kinerja guru.

**Hasil Uji Signifikansi Koefisien Jalur Model 2 Sruktural 2**

Dari hasil uji signifikansi koefisien jalur persamaan struktural model 2 dengan menggunakan statistic uji-t yang ditunjukkan dalam dirangkuman tabel 4.10 berikut:

Tabel 4.10. Hasil Uji Signifikansi Koefisien Jalur Model 2

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Hubungan Kausal Antar Variabel | Koefisien Jalur | Nilai t | Sig |
| X1 ke X3 | 0.703 | 6.094 | 0.000 |
| X2 ke X3 | - | - | - |
| X1 ke y | 0.306 | 3.212 | 0.003 |
| X2 ke y | 0.152 | 2.109 | 0.042 |
| X3 ke y | 0.609 | 6.975 | 0.000 |

Hasil yang ditunjukkan dalam tabel 4.10 menunjukkan bahwa semua koefisien jalur pada model 2 struktural 2 adalah signifikan karena nilai thitung lebih besar dari nilai α = 0,05. Secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Besarnya koefisien jalur yang menyatakan hubungan kausal antara variable X1 (kompetensi pedagogik) terhadap variable X3 (motivasi kerja) adalah 0,703 dan nilai thitung sebesar 6,094. Karena nilai thitung tersebut lebih besar dibandingkan dengan nilai α = 0,05, maka hasil pengujian signifikan. Sehingga dapat dikatakan bahwa kompetensi pedagogik berpengaruh secara positif terhadap motivasi kerja.
2. Besarnya koefisien jalur yang menyatakan hubungan kausal antara variable X1 (kompetensi pedagogik) terhadap variable Y (prestasi kinerja guru) adalah 0,306 dan nilait thitung sebesar 3,212. Karena nilai thitung tersebut lebih besar dibandingkan dengan nilai α = 0,05, maka hasil pengujian signifikan. Sehingga dapat dikatakan bahwa kompetensi pedagogik berpengaruh secara positif terhadap prestasi kinerja guru.
3. Besarnya koefisien jalur yang menyatakan hubungan kausal antara variable X2 (kompetensi profesional) terhadap variable Y (prestasi kinerja guru) adalah 0,152 dan nilait thitung sebesar 2,109. Karena nilai thitung tersebut lebih besar dibandingkan dengan nilai α = 0,05, maka hasil pengujian signifikan. Sehingga dapat dikatakan bahwa kompetensi profesional berpengaruh secara positif terhadap prestasi kinerja guru.
4. Besarnya koefisien jalur yang menyatakan hubungan kausal antara variable X3 (motivasi kerja) terhadap variable Y (prestasi kinerja guru) adalah 0,609 dan nilait thitung sebesar 6,975. Karena nilai thitung tersebut lebih besar dibandingkan dengan nilai α = 0,05, maka hasil pengujian signifikan. Sehingga dapat dikatakan bahwa motivasi kerja berpengaruh secara positif terhadap prestasi kinerja guru.

Hasil pengujian hipotesis, mengindikasikan bahwa semua hipotesis H1 yang diajukan dalam penelitian ini, diterima kebenarannya. Kecuali hipotesis 2 yang tidak didukung oleh data empiris.

Dari hasil pengujian kesesuain model dan signifikansi koefisien jalur untuk persamaan struktural model 2 struktural 2, maka dapat dikatakan bahwa model 2 diterima sebagai model final yang mengambarkan hubungan kausal antara variable penelitian yang dikaji dalam penelitian ini, yang terdiri dari variable eksogen (kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional) dan variable intervening (motivasi kerja), serta variable endogen (prestasi kinerja guru).

**2. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan deskripsi hasil analisis data dan pengujian hipotesis penelitian yang telah dilakukan, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pertama, persamaan struktural model awal sub struktur I yang menyatakan pengaruh langsung kompetensi pedagogic dan kompetensi profesioanl terhadap motivasi kerja, setelah dilakukan pengujian hipotesis secara individu diperoleh bahwa variabel kompetensi professional tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap motivasi kerja, sehingga dalam analisis selanjutnya variabel kompetensi professional tidak perlu dimasukkan ke dalam model struktural (perlu dikeluarkan). Variabel kompetensi professional tidak memberikan pengaruh positif secara signifikan terhadap motivasi kerja, oleh karena sub indikator yang terdapat dalam kompetensi professional, tidak secara merata dimiliki oleh guru. Jadi ada sub indikator yang dimiliki secara dominan dari sub indikator lainnya, misalnya sub indikator keterampilan mengajar dimiliki secara dominan oleh salah satu guru, tetapi tidak memiliki secara dominan dengan sub indikator wawasan yang luas, misalnya ketika guru melaksanakan tugas mengajar, mempunyai keterampilan mengajar yang baik dengan memilih model dan strategi, serta metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan peserta didik, tetapi ketika pada indikator wawasan yang luas, guru tidak menyanjikan pengetahuan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, tetapi metode yang digunakan masih menyajikan materi yang menggunakan kurikulum lama. Secara umum dilihat dari persentase kumulatif guru tentang kompetensi professional, sebanyak 45,00 persen guru yang memperoleh skor dibawah rata-rata, begitu juga pada perolehan skor kelas rata-rata sebanyak 5,00 persen, sedangkan skor diatas kelas rata-rata diperoleh 50,00 persen. Jadi capaian skor tersebut, memberikan gambaran bahwa kondisi kompetensi professional guru tidak secara merata berada pada kelas rata-rata, tetapi terdapat 45.00% dibawah kelas rata-rata perolehan skor kompetensi professional. Sehingga untuk mempengaruhi indikator motivasi kerja dalam keterampilan mengajar dan wawasan yang luas sebagai pengukuran kompetensi professional, masih memerlukan penguatan guru terhadap kompetensi professional dan motivasi kerja.

Persamaan struktural dari hasil analisis jalur dari kompetensi pedagogik dengan motivasi kerja adalah ү = 0,703X1 + 0,711ε1 dengan nilai R2 = 0.494. Dalam hal ini, besarnya kontribusi variabel kompetensi pedagogik melalui persamaan struktral I tersebut adalah 49,4% terhadap motivasi kerja. Artinya 49,4% perubahan atau peningkatan yang terjadi pada motivasi kerja disebabkan oleh perubahan atau peningkatan pada kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru. Sedangkan terdapat 51,1% yang merupakan pengaruh dari variabel lain atau faktor lainnya, selain dari variabel kompetensi pedagogik yang tidak dikaji dalam model sruktural.

Secara individual, besarnya kontribusi variabel kompetensi pedagogik terhadap motivasi kerja adalah 0.494 x 100% = 49.4%. Hasil ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan motivasi kerja, maka harus memiliki kompetensi pedagogik yang baik. Jadi semakin baik kompetensi pedagogik, semakin meningkatkan motivasi kerja .

Kedua, persamaan struktural model awal sub struktur II yang menyatakan pengaruh langsung kompetensi pedagogic, kompetensi professional dan motivasi kerja terhadap prestasi kinerja guru, setelah dilakukan pengujian hipotesis secara individu diperoleh bahwa secara keseluruhan variabel memberikan pengaruh yang signifikan terhadap prestasi kinerja guru, Setelah dilakukan pengujian diperoleh persamaan struktural hasil analisis jalur dari kompetensi pedagogic, kompetensi professional dan motivasi kerja terhadap prestasi kinerja guru adalah Y = 0,306X1 + 0.152X2 + 0,609X3 + 0,372ε2 dan R2 = 0,861. Dalam hal ini, besarnya kontribusi variabel kompetensi pedagogic, kompetensi professional dan motivasi kerja secara bersama-sama melalui persamaan sub struktural II tersebut, adalah 86,1%, sedangkan 13,9% sisanya merupakan pengaruh dari variabel lain, diluar dari variabel kompetensi pedagogic, kompetensi professional dan motivasi kerja yang tidak dikaji dalam model.

Secara individual, besarnya kontribusi variabel kompetensi pedagogik terhadap Prestasi kinerja guru 0,306 x 100% = 30,6%. Variabel kompetensi profesional terhadap prestasi kinerja guru adalah 0.152 x 100% = 15.2%. sedangkan motivasi kerja adalah 0.609 x 100% = 60.9%. Dari hasil temuan tersebut, menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik, kompetensi profesional dan motivasi kerja memberikan peranan yang besar dibandingkan variabel yang tidak diikutkan dalam struktural I model 2. Apabila prestasi kinerja guru ditingkatkan, terlebih dahulu meningkatkan kompetensi pedagogik, profesional dan motivasi kerja. Berdasarkan konseptual, kompetensi pedagogic adalah penguasaan terkait dengan pengetahuan disiplin ilmu sebagai bidang pengajaran dalam pembelajaran. Sedangkan kompetensi professional terkait dengan keterampilan mengajar dan wawasan yang luas pada disiplin ilmu yang ditekuni dalam pembelajaran. Sedangkan motivasi kerja merupakan kemauan menggerakan kemampuan dalam melaksanakan pekerjaan yang didorong untuk tercapainya tujuan. Jadi seorang guru yang memiliki kompetensi pedagogic, kompetensi professional dan motivasi kerja, maka tentu akan berkontribusi dalam prestasi kinerja guru secara optimal.

Apa yang telah dihasilkan dalam penelitian ini, yang memperlihatkan adanya pengaruh kompetensi pedagogic, kompetensi professional dan motivasi kerja, menjadi rujukan dalam meningkatkan prestasi kinerja guru.

**PENUTUP**

**Kesimpulan**

Berdasarkan analisis data dan pembahasannya maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh langsung positif kompetensi pedagogik terhadap motivasi kerja.
2. Terdapat pengaruh langsung positif kompetensi pedagogik terhadap prestasi kinerja guru.
3. Terdapat pengaruh langsung positif kompetensi profesional terhadap prestasi kinerja guru.
4. Terdapat pengaruh langsung positif motivasi kerja terhadap prestasi kinerja guru.
5. Tidak terdapat pengaruh positif dari kompetensi propesional terhadap motivasi kerja disebabkan kerena hasil pengujian tidak didukung oleh data empiris.

**DAFTAR PUSTAKA**

Alma Buchari. 2009. *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*, Bandung: Alfabeta.

Bafadal,Ibrahim. 2008. *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar-Dalam Kerangka Manajemen Berbasis Sekolah, Seri Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Sekolah,* Jakarta: Bumi Aksara

Dimyanti dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Djaali, *konsep dasar dan pokok-pokok desain eksperimen*. Jakarta: PPs UNJ, 2010.

Djaali, Psikologi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara, 2012

Gunarsa,D, Singgih, 1996. *Psikologi Olahraga : Teori dan Praktik.* Jakarta: BPK Gunung Mulia

Hadi Amirul, Drs dan Haryono H, Drs. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia.

Husdarta, H.J.S. 2009. *Manajemen Pendidikan Jasmani*, Bandung: Alfabeta.

--------------------. 2010. *Psikologi Olahraga,* Bandung: Alfabeta.

Kamus Besar Indonesiaa. 2003. (edisi ketiga). Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta: Balai Pustaka.

Mahmud, Dimyati. 1990. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta : Kanisius.

Mangkunegara, Anwar Prabu, 2005. *Journal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*. Vol. 3 No. 6.

Mangkuprawira, Sjafri. 2007. Kinerja guru: Apa itu?. Online. <http://ronawajah>. wordpress.com/ 2007/05/29/kinerja guru-apa-itu). Di ambil Tanggal 5 Mei 2016.

Nurdin, Syafruddin. 2005 *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum*, Jakarta: Quantum Teaching.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, 2009. Jakarta: Novindo Pustaka Mandiri.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesiaa Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru, 2009. Jakarta: Novindo Pustaka Mandiri.

Purwanto, Ngalim M. 1990. *Psikologi Pendidikan.* Bandung : Remaja Rosdakarya

Sagala Syaeful. 2009. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, Bandung: Alfabeta.

Santrock Jhon W., *Psikologi Pendidikan****.*** Jakarta: Prenada Media Group, 2008.

Sanusi, A. 1989. *Kapita Selekta Pembahasan Masalah Sosial dan Pendidikan.* Bandung. FPS IKIP Bandung.

Sardiman, 2000. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grafindo Saud Syaefuddin Udin 2009, *Pengembangan Profesi Guru*, Bandung: Alfabeta

Saudagar, Fachruddin dan Idrus Ali. 2009*. Pengembangan Profesionalitas Guru*, Jambi: GP Press FKIP Universitas Jambi.

Singgih,D, Gunarsa. 2008. *Psikologi Olahraga Prestasi.* Jakarta: PBK Gunung Mulia

Sugiyono 2008, *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

------------- 2010, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,* Bandung: Alfabeta.

suryabrata, Sumadi, 1998. *Metodologi Penelitian.* Jakarta: CV Rajawali.

Sutrisno. 2000. *Pengalaman Mengelola Tenaga Kependidikan di Tingkat Sekolah.* Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan. Januari. Tahun Ke-5, No.021.